

MAKALAH

SISTEM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

OLEH:

DRA. TIN INDRAYANI

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
BITERIMA TGL. :	12-2-2001
SUMBER/MARGA :	Hd /
KOLEKSI :	ki
N ^o . INVENTARIS :	137/k/2001-S, (2)
KLASIFIKASI :	372.07 PND - 80

Diseminarkan Pada Diskusi Ilmiah Dosen-dosen PGSD Pada
Tanggal 20 Juli 1999

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1999

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

SISTEM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF

DI SEKOLAH DASAR

OLEH: TIN INDRAMATI

A. Latar Belakang

Mengajar memuat dua jenis kegiatan yaitu pembelajaran dan pengelolaan. Kegiatan pengajaran bertujuan untuk memudahkan siswa mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan secara langsung. Contoh-contoh kegiatan pembelajaran adalah seperti mendiagnosis kebutuhan siswa, merencanakan pelajaran, menyajikan informasi, mengemukakan pertanyaan, dan menilai kemajuan siswa. Di sisi lain, kegiatan-kegiatan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi-kondisi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Contoh-contoh kegiatan pengelolaan kelas adalah menghargai ketepatan waktu, mengembangkan hubungan guru dengan siswa, dan membangun norma-norma yang produktif. Kadang-kadang sulit untuk membedakan masalah-masalah yang timbul, apakah masalah yang timbul akibat dari kegiatan pembelajaran, atau akibat dari kegiatan pengelolaan kelas. Masalah yang timbul di lapangan adalah seorang siswa mengganggu temannya mengerjakan latihan di kelas. Siswa tadi mengganggu karena tidak tahu apa sebenarnya tugas yang akan dilakukannya, namun guru karena anak tersebut mengganggu orang lain, maka pemecahan masalah tersebut adalah dengan pengelolaan. Anak tersebut diberi nasehat atau dihukum karena mengganggu temannya. Karena mengajar

memuat dua kegiatan dan akan timbul pula dua masalah. Kadang-kadang guru kurang apat membedakan kedua masalah tersebut. Sebenarnya masalah tersebut adalah masalah pembelajaran yaitu dia tidak memahami tugas yang diberikan. Karena guru tersebut kurang dapat membedakan antara pengelolaan kelas dan pengajaran, maka penyelesaian masalah tidak sesuai atau tidak cocok.

Mungkin saja penyelesaian suatu masalah akan menimbulkan masalah baru, karena penyelesaian tersebut tidak sesuai dengan asal timbulnya masalah tersebut. Pada kesempatan ini dikemukakan tentang cara yang efektif untuk mengelola kelas. Makalah ini ditulis dengan maksud agar guru dapat menyelesaikan masalah yang timbul di dalam kelas secara efektif dan efesien.

B. Permasalahan

Bertalian dengan yang dikemukakan diatas yang menjadi masalah adalah:

1. Banyak guru SD yang tidak mengelola kelas secara efektif
2. Bagaimana sistematika pengelolaan kelas yang efektif?

C. Pembahasan

Sehubungan dengan tujuan untuk mengadakan informasi dalam membantu guru mengembangkan cara mengelola kelas yang sukses maka bagian ini akan memuat beberapa saran

dari para ahli untuk mengelola kelas yang baik, modifikasi tingkah laku, tipe-tipe tingkah laku siswa yang salah, dan tingkah laku guru yang menyebabkan tingkah laku siswa yang salah.

1. Pendapat Para Ahli Untuk Mengelola Kelas Yang Baik

Beberapa orang ahli dalam Kellough (1994 : 158-159): Canters menekankan bahwa (1) Seorang guru mempunyai hak profesional dalam kelasnya dan hendaknya mengharapkan tingkah laku yang layak; (2) Siswa-siswanya mempunyai hak untuk memilih bagaimana bertingkah laku dalam kelas, dan guru hendaknya merencanakan batas-batas tingkah laku siswa yang tidak layak; (3) Guru hendaknya menyatakan dengan jelas harapan-harapannya dengan suara yang menekankan dan menjelaskan batas-batas tingkahlaku; dan (4) Guru hendaknya menegakkan dan menggunakan secara konsisten akibat-akibat yang dinyatakan untuk siswa yang bertingkah laku salah.

Rodolf Deikurs Menekankan bahwa hendaknya seorang guru dalam mengelola kelas: (1) Demokratik, adil, tegas, ramah, dan melibatkan siswa-siswa dalam mengembangkan dan melaksanakan aturan-aturan kelas; (2) Menata ruangan sehingga siswa mengetahui aturan-aturan dan akibat-akibat tingkah laku yang salah; (3) Mengizinkan siswa untuk bertanggung jawab tidak hanya untuk tingkah laku mereka sendiri tetapi juga untuk

menegakkan tingkah laku yang layak; (4) Mendorong siswa untuk memperlihatkan menghormati dirinya sendiri dan orang lain, dan menjadikan siswa merasakan bahwa kelas miliknya; (5) Mengenalkan kepada siswa tujuan-tujuan yang dimilikinya, status-status pencapaian dan pengenalan-pengenalan pencapaian; dan (6) Mengenalkan tetapi tidak menguatkan tujuan-tujuan siswa yang berhubungan untuk mendapatkan perhatian, untuk mencari kekuatan, dan membalas dendam.

William Glasser mengembangkan konsepnya untuk "Terapi kenyataan" (misalnya kondisi untuk menyokong tingkah laku yang tidak layak) untuk kelas sesuai dengan :

- (1) Siswa mempunyai tanggung jawab untuk belajar dan untuk menegakkan tingkah laku yang layak disekolah;
- (2) Dengan bantuan guru, siswa dapat membuat pilihan-pilihan yang layak untuk mereka bertingkah laku;
- dan (3) Pertemuan-pertemuan kelas dapat dijadikan untuk menegakkan aturan-aturan dan akibat-akibat dari tingkah laku yang betul dan tingkah laku yang salah dari siswa.

Haim G. Ginott menyarankan bahwa seorang guru dapat mengkomunikasikan kepada seorang siswa:

- (1) Dengan mengirim sebuah pesan yang jelas tentang suatu situasi untuk karakter siswa tersebut;
- dan (2) Dengan memodelkan tingkah laku siswa yang diharapkan.

Demikianlah pendapat empat orang ahli tentang pengelolaan kelas. Guru hendaknya menjelaskan segala

aturan-aturan, harapan-harapan terhadap tingkah laku-tingkah laku yang layak ataupun tidak layak.

2. Modifikasi Tingkah Laku

Modifikasi tingkah laku adalah teknik-teknik untuk mengubah tingkah laku dalam suatu cara yang dapat diamati dan diprediksi; dengan ide-ide B. F. Skinner tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana tingkah laku dapat dimodifikasi dengan penguatan-penguatan atau ganjaran.

Modifikasi tingkah laku dimulai dengan empat langkah: (1) Mengidentifikasi tingkah laku yang bermasalah untuk dimodifikasi; (2) Mencatat berapa kali dan di bawah kondisi apa tingkah laku terjadi; (3) Yang menyebabkan suatu perubahan dengan menguatkan sebuah tingkah laku yang diinginkan dengan sebuah ganjaran (penguatan positif); (4) Memilih tipe penguatan positif untuk sebuah hadiah-berupa musik, makanan dan minuman, permainan-permainan, perhatian atau penghargaan yang bersifat sosial, dan gambar-gambar.

Bukti-bukti menurut penelitian beberapa orang ahli tentang pengelolaan kelas yang efektif, yang penting dilakukan oleh seorang guru : (1) Konsentrasi pada tingkah laku yang diharapkan pada siswa; (2) Menghadiri dengan cepat terdapat tingkah laku siswa yang tidak layak; (3) Mendirikan kesadaran untuk semua yang

terjadi dalam kelas; (4) Mengadakan transisi yang mulus; (5) Memelihara kelas tetap pada tugas.

3. Tipe-tipe Tingkah Laku siswa Yang Salah

Kadang-kadang guru dihadapkan pada masalah yang besar tingkah laku yang salah, yang ber cabang-cabang kedalam kelas yang mungkin dimulai dari tempat lain. Jika ini terjadi, guru membutuhkan bantuan dan hendaknya tidak ragu untuk meminta bantuan. Charles dalam Kellough (1994:160) mengemukakan tipe-tipe tingkah laku siswa yang salah sebagai berikut:

- a. Agresif: Siswa yang agresif secara fisik atau verbal menyerang guru-guru atau siswa lain. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini sebaiknya guru mengadakan konsultasi dengan pihak Kanwil (orang yang mengetahui peraturan-peraturan). Guru hendaknya tidak menghukum sendiri kesalahan tingkah laku yang serius ini. Mungkin lebih baik guru berkonsultasi dengan konselor atau administrator.
- b. Tidak bermoral: Tingkah laku yang salah seperti ini termasuk mencontoh, berbohong, dan mencuri. Seorang siswa yang terbiasa dengan salah satu dari tingkah laku yang salah ini membutuhkan seorang spesialis. Kapan saja guru mempunyai alasan yang tepat untuk mencurigai tingkah laku yang tidak bermoral dari seorang siswa hendaknya guru tersebut berhubungan dengan bimbingan dan konseling di sekolah itu.

- c. Menentang wewenang: Bila seorang siswa menolak mungkin memusahi, terhadap apa yang dikatakan guru, ini adalah suatu penentangan yang mungkin bersifat sementara atau permanen. Kenyataan ini harus dihilangkan dalam kelas paling kurang sampai ada suatu pertemuan tentang situasi sekolah yang mungkin melibatkan guru yang bersangkutan, siswa yang bersangkutan, orang tua atau wali murid yang bersangkutan dan pejabat-pejabat resmi disekolah.
- d. Gangguan-gangguan kelas: Tingkah laku yang salah mengganggu kelas termasuk berbicara keras, berjalan sekeliling kelas tanpa permisi, melawak, dan menjatuhkan benda-benda. Untuk menangani masalah tingkah laku seperti ini adalah penting bagi guru untuk menjelaskan sebelumnya akibat-akibat dari siswa yang berbuat tingkah laku yang salah, dan kemudian mengikuti aturan-aturang yang sudah dinyatakan oleh guru tersebut sesegera mungkin dan sekonsisten mungkin terhadap kelakuan-kelakuan yang seperti ini. Guru tidak boleh mengabaikan betapapun kecilnya kesalahan dengan tipe ini.
- e. Membuang-buang waktu: Tingkah laku yang salah seperti meliputi kebanyakan tingkah laku yang terjadi: kebodohan, tidak mengerjakan tugas, mengkhayal, dan hanya melakukan tugas secara umum. Tingkah laku seperti ini sering bersifat sementara. Oleh sebab itu guru tidak perlu cemas betul. Oleh

sebab itu kesalahan seperti ini tidak perlu ditanggapi betul karena akan mengganggu kelas,

4. Tingkah Laku Guru Yang Menyebabkan Tingkah Laku Siswa Yang Salah

Kadang-kadang siswa bertingkah laku yang salah adalah diakibatkan kesalahan tingkah laku guru atau sekolah. Salah satu tanggung jawab yang besar adalah untuk memodelkan tingkah laku yang layak. Kadang-kadang mengabaikan kesalahan atau peraturan hanya dengan sedikit, kesalahan menghukum mungkin guru akan berurusan dengan masalah tingkah laku dari siswa. Berikut ini dikemukakan tingkah laku guru yang mungkin mengakibatkan siswa bertingkah laku yang salah.

- a. Mengomel: Siswa akan panik jika diomeli, dikritik, atau dicaci terus menerus. Kelakuan-kelakuan guru seperti itu tidak akan menghasilkan apa-apa.
- b. Tugas-tugas tambahan: Tingkah laku guru memberikan tugas tambahan tidak akan mengubah tingkah laku siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Margaret dalam Kellough bahwa "memberikan tugas membaca dan menulis tambahan kepada siswa yang dihukum karena mereka bersalah. Namun kesalahan tersebut tetap meningkat.
- c. Hukuman untuk kelompok: Karena beberapa siswa meribut selama pertunjukkan Film, kelas tersebut diberi hukuman yaitu dengan memberikan ujian kepada kelas tersebut tanpa memberitahunya terlebih

dahulu. Akibatnya siswa kurang menghormati guru tersebut.

- d. Mengurangi skor: Bila siswa mengumpulkan 5 skornya, ternyata skornya lebih rendah dari rerata nilai yang terkumpul itu. Akibatnya tingkah laku siswa tadi akan mengurangi hormatnya kepada guru, dan dia mungkin saja melakukan tingkah laku yang salah, atau dia berontak, membantah, dan lain-lain.
- e. Hukuman badan.
- f. Hukuman menulis.
- g. Perlakuan-perlakuan dan ultimatum-ultimatum
- h. Kesimpulan-kesimpulan dan tindakan-tindakan yang prematur. Karena seorang siswa sudah disimpulkan tidak dapat bekerja dengan baik oleh seorang guru, maka siswa tersebut akan bertingkah laku tidak menghargai atau menghormati guru tersebut.
- i. Tidak konsisten.
- j. Berbicara keras.
- k. Kasar dan memberikan hukuman yang merendahkan martabat.

D. Kesimpulan

Masalah pengelolaan kelas berbeda dengan masalah pembelajaran. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menangani kedua masalah tersebut, guru perlu memahami sistem yang efektif dalam untuk mengelola kelas. Demikianlah beberapa hal yang perlu diketahui oleh guru

137/k/2001 - S, (2)

372.07
IND.

0

untuk memahami cara mengelola kelas adalah pengalaman orang lain dalam mengelola kelas, tingkah laku yang dapat dimodifikasi, tipe-tipe kesalahan tingkah laku siswa, dan tingkah laku guru yang mungkin menyebabkan siswa bertingkah laku yang salah.

D. Daftar Bacaan

Cooper, James M. 1986. Classroom Teaching Skills. Lexington: D.C.Heath And Company.

Kelloug, Richard D. 1994. A Resource Gaide for teaching: K-12. Toronto: Macmillan Publishing Company.